

TIPOLOGI FASAD KAWASAN PARIWISATA UJONG BLANG

Andrit Yamesa¹, Soraya Masthura Hassan², Dela Andriani³

^{1,2,3}Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Email Korespondensi: andrit.180160098@mhs.unimal.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan peranan penting dalam perekonomian suatu wilayah. Pariwisata juga mendorong sektor-sektor lain seperti jasa, hunian, tenaga kerja untuk ikut berkembang bersama. Kawasan pariwisata Ujong blang merupakan kawasan pariwisata unggulan yang ada di Kota Lhokseumawe. Secara praktis pantai Ujong blang merupakan salah satu destinasi yang paling diminati masyarakat. Oleh karena itu kajian Tipologi terhadap Fasad kawasan tersebut perlu untuk dilakukan sebagai usaha pengembangan dan pelestarian kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata unggulan di Kota Lhokseumawe. Variabel yang dipakai untuk menggali fasad kawasan pariwisata Ujong blang adalah delapan elemen perancangan kota. Data yang didapatkan dari identifikasi elemen perancangan kota tersebut akan dianalisa dengan menggunakan analisa *SWOT* untuk merumuskan strategi yang mutakhir dalam usaha pengembangan dan pelestarian kawasan tersebut. Metode penelitian yang dipakai adalah Deskriptif Kualitatif Eksplorasi. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata Ujong blang sebagai kawasan pariwisata unggulan yang ada di Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: Pariwisata, Tipologi, Fasad Kawasan

ABSTRACT

Tourism is one sector that plays an important role in the economy of a region. Tourism also encourages other sectors such as services, housing, labor to develop together. The Ujong Blang tourism area is a leading tourism area in Lhokseumawe City. Practically, Ujong blang beach is one of the most popular destinations for the community. Therefore, a typology study of the facade of the area needs to be carried out as an effort to develop and preserve the area as a leading tourism area in Lhokseumawe City. The variables used to explore the facade of the Ujong blang tourism area are the eight elements of urban design. The data obtained from the identification of the elements of urban design will be analyzed using a SWOT analysis to formulate a cutting-edge strategy in the development and preservation of the area. The research method used is descriptive qualitative exploration. It is hoped that this research can be a reference for the government in developing the Ujong Blang tourism area as a leading tourism area in Lhokseumawe City.

Keywords: *Tourism, Typology, Area Facade*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu wilayah karena dianggap mampu memberikan dampak yang besar bagi pendapatan. ekonomi suatu wilayah (Robert, 2021). Pariwisata juga mendorong sektor-sektor lain seperti jasa, hunian, tenaga kerja untuk ikut berkembang bersama. Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang berada tepat ditengah di Provinsi Aceh bila dilihat secara geografis dari pantai Timur pulau Sumatera. Kota Lhokseumawe secara geografis merupakan daerah pesisir yang memiliki sumber daya wisata alam kepantaian atau tepi laut yang beragam. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Lhokseumawe tahun 2012-2032 pasal 37 ayat 1 tentang Objek Wisata menyebutkan bahwa objek wisata di Kota Lhokseumawe yang potensial dan telah mulai dimanfaatkan sebelumnya dapat dibedakan menurut bentuk objeknya, yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menumbuhkan ekonomi dengan cepat terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, dan sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya (Cahyani, 2021).

Salah satu objek wisata alam yang ada di Lhokseumawe yang menjadi destinasi unggulan masyarakat adalah wisata pantai Ujong Blang. Secara praktis Pantai Ujong Blang merupakan salah satu tempat yang paling diminati masyarakat (Seraminews, n.d., p. 2021) karena memiliki potensi wisata alam yang baik dengan hamparan pasir di pantai dan pemandangan lepas kearah laut serta beragamnya aktivitas masyarakat di pinggir pantai. Ada beberapa kegiatan yang dapat menarik para pengunjung seperti berenang, menikmati kuliner, memancing, serta tarik pukat yang dilakukan penduduk setempat, sehingga beragam aktivitas-aktivitas tersebut menjadikan pantai Ujong Blang sebagai destinasi wisata alam yang sudah dikenal ditingkat lokal wilayah Lhokseumawe maupun sekitarnya. Namun dalam industri pariwisata, jumlah populasi wisatawan sifatnya fluktuatif. Jumlah kunjungan wisatawan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terkendali, seperti kondisi ekonomi dan bencana alam (P. Louangrath, 2013). Tidak tetapnya jumlah pariwisata yang berkunjung ke Ujong Blang, menyebabkan daerah wisata ini terintegrasi dengan wilayah perkotaan permukiman Kota Lhokseumawe.

Dalam aspek arsitektural, sikap mengidentifikasi potensi wisata yang terintegrasi dengan wilayah perkotaan dan permukiman merupakan kondisi yang mempengaruhi kebijakan (Adyla et al., n.d.) dalam menentukan identitas kepariwisataan. Ide yang relevan terkait hal tersebut sebaiknya terlebih dahulu menilai elemen-elemen perancangan kota dari Hamid Shirvani terkait pemikirannya tentang *elemen perancangan kota* (Mylajingga & Mauliani, 2019). Urban design berkepentingan dengan proses perwujudan ruang kota yang berkualitas tinggi dilihat dari kemampuan ruang tersebut di dalam membentuk pola hidup masyarakat urban yang sehat. Untuk itu maka unsur-unsur arsitektur kota yang berpengaruh terhadap (proses) pembentukan ruang yang dimaksud harus diarahkan serta dikendalikan perancangannya sesuai dengan scenario pembangunan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur di atas, dikenal dengan istilah elemen rancang kota yang mendukung terbentuknya struktur visual kota serta terciptanya citra lingkungan. Shirvani (Mylajingga & Mauliani, 2019) mengklasifikasikan elemen urban design dalam delapan kategori yaitu sebagai berikut :

1. Landuse (Tataguna Lahan)
2. Building form and Massing (Bentuk dan Masa bangunan)
3. Circulation and Parking (Sirkulasi dan Parkir)
4. Open space (Ruang terbuka)
5. Pedestrian Ways (Jalur pedestrian)
6. Activity support (Aktivitas pendukung kegiatan)
7. Signage (Tata tanda)
8. Preservation

Pemahaman terhadap ke-8 elemen tersebut akan dijadikan variabel untuk menilai sekaligus mengungkapkan fasad potensi kawasan wisata pantai Ujong Blang sebagai kawasan pariwisata unggulan di Kota Lhokseumawe.

Sebagai usaha dalam pengembangan dan pelestarian, diperlukan kajian yang mendalam terhadap ke-8 elemen tersebut. Salah satu analisa yang bisa diterapkan adalah analisa berbasis *SWOT* (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) agar daerah pariwisata tersebut berkembang (Anisah, 2021) memiliki bentuk penataan yang terencana dan berkelanjutan dalam mempertahankan potensi yang ada. Dengan menggunakan analisa *SWOT* dalam melihat ke-8 variabel yang sudah ditetapkan diatas, penelitian ini akan menggali karakteristik dari fasad wisata pantai Ujong Blang.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah bagaimana menggali karakteristik fasad potensi Wisata Pantai Ujong Blang dengan menganalisa delapan elemen perancangan kota yang menjadi variabel penelitian. Fasad yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wajah dari kawasan tersebut secara kontekstual.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengungkapkan karakteristik fasad potensi wisata pantai Ujong Blang dengan menganalisa pada delapan elemen perancangan kota yang telah disebutkan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap strategi pengembangan potensi kawasan wisata pantai Ujong Blang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah untuk pengembangan kawasan menjadi destinasi pariwisata yang tertata sesuai dengan minat masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Kawasan Pariwisata dan Wisatawan bagaikan dua sisi mata uang yang berperan sebagai penentu keberadaan tata nilai pada suatu substansi tindakan. Analisis data akan merunut pada suatu pemikiran ide pragmatis sebagai hasil identifikasi yang menjelaskan hubungan keberadaan kawasan pariwisata pantai Ujong Blang dengan wisatawan pada lokasi objek penelitian. Hasil analisis *SWOT* dalam hal ini disebut dengan analisis situasi yaitu model yang paling populer untuk menganalisis suatu situasi tertentu (Fetricia, 2021) sebagai upaya mempermudah dalam tindak identifikasi dalam penelitian tertentu.

Metode riset menggunakan metode kualitatif deskriptif dan eksplorasi untuk mendapatkan data berdasarkan elemen-elemen keberadaan fisik pariwisata pantai dan

masyarakat sebagai pengelola wisata sekaligus pengunjung sebagai wistawan. Setelah itu, data eksplorasi dikelompokkan ke dalam elemen SWOT untuk dianalisis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui prosedur atau beberapa tahap sebagai berikut (Wijayanti, 2021): (1) Reduksi; Data yang diperoleh dikumpulkan dan diseleksi, kemudian disaring sebagai data utama dan data pelengkap. Lalu ditulis dalam bentuk uraian, difokuskan pada hal-hal yang penting secara sistematis sehingga lebih mudah dimengerti. (2) Model Data (data display) ; Model data ini merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun dari pendeskripsian dan pengambilan tindakan.

Adapun batasan penelitian mencakup Kawasan Pantai Ujong Blang yang meliputi empat desa yaitu: Desa Hagu Tengah, Hagu Barat Laut, Ulee Jalan dan Ujong Blang. Dengan adanya luasan identifikasi penelitian tersebut, data penelitian akan diklasifikasikan sesuai wilayah geografis keempat desa tersebut berbasis Elemen Tataan ruang dan SWOT untuk proses pengambilan keputusan berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi yang harus menganalisis faktor-faktor tersebut (Sholichah, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Kota Lhoksemawe merupakan sebuah kota yang berada di Provinsi Aceh, kota Lhokseumawe terletak diantara 04°54-05°18 Lintang Utara dan 96°20-97°21 Bujur Timur. RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) kota Lhokseumawe tahun 2011-2031 objek wisata dibedakan berdasarkan potensialnya antara lain wisata alam, wisata budaya, wisata buatan. Dalam menggali karakteristik fasad dari wisata pantai Ujong blang, penelitian ini dilakukan di empat desa yaitu Desa Hagu Tengah, Hagu Barat Laut, Ulee Jalan dan Ujong Blang. Untuk memudahkan visualisasi dari lokasi penelitian, penzoningan dari lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Peta Lokasi Pantai Ujong Blang

Sumber : <https://www.google.com/maps/2020>, Data peta

Tabel 1 Kondisi Kawasan

No	Eksisting Kawasan	Keterangan
1	Landuse	Kawasan Pantai Ujong Blang merupakan wilayah yang berdekatan dengan pemukiman penduduk, perkantoran, pusat perekonomian hingga sektor pendidikan masyarakat setempat. Disana terdapat menyatunya kelas manusia (Rising, 1998) untuk mengunjungi Ujong Blang dengan orientasi yang berbeda-beda.

2	Building form and Massing	Bangunan saat ini yang menemani masyarakat untuk berwisata di Ujong Blang adalah bangunan temporer yang suatu saat bisa rubuh dalam kondisi tertentu bertentangan dengan aspek berkelanjutan (Victor P. H, 2017). Hal ini dapat membahayakan Kesehatan wisatawan. Selain itu fisik-fisik bangunan yang ada tidak memiliki komposisi ruang yang tertata sesuai dengan peruntukannya. Pemetaan wilayah aktivitas hanya dinaungi oleh bangunan dengan material berkualitas rendah.
3	Circulation and parking	Kawasan wisata Ujong Blang yang berdampingan langsung dengan sekunder kota, tidak memiliki batasan yang jelas. Wisatawan yang datang bisa hadir dan pergi secara liar tanpa penanda statusnya sebagai wisatawan atau sekedar singgah. Aktivitas ini akan mengganggu ketertiban pengguna jalan yang memiliki aktivitas berbeda dari pengunjung yang memiliki orientasi tertentu di kawasan tersebut. Akses menuju pantai Ujong blang juga terbilang mudah, namun keadaan jalan belum memadai, banjir ketika hujan, serta kemacetan yang sering terjadi di hari libur.
4	Open Space	Elemen ruang terbuka merupakan salah satu orientasi yang dapat menentukan aktivitas wisatawan pantai di Ujong Blang. Ruang terbuka tersebut juga dapat memberikan rasa aman dan keamanan saat melakukan aktivitas wisata. Elemen ini juga dapat menyesuaikan gairah dan suasana wisata yang dapat dimanfaatkan sepanjang waktu karena elemen tersebut dapat diadaptasikan sesuai dengan aktivitas wisata pagi, siang, sore hingga malam harinya.
5	Pedestrian Ways	Jalur pedestrian yang ada pada kawasan pantai Ujong Blang berguna untuk membatasi pergerakan manusia agar tidak mengeksplorasi potensi alam yang terlalu berlebihan demi keamanan wisatawan dan menjaga kelestarian alamnya. Dalam pengembangannya, pola pedestrian harus mengikuti konsep dari pengembangan kawasan wisata tersebut.
6	Activity Support	Aktivitas pendukung yang terdapat di pantai Ujong blang yang dapat menjadi daya Tarik wisatawan adalah kegiatan Tarik pukat yang dilakukan oleh warga sekitar yang bertempat tinggal di tepi pantai Ujong blang.
7	Signage	Tata tanda yang ada pada kawasan pantai Ujong blang terbilang masih kurang. Tata tanda hanya berupa pamflet-pamflet milik para pedagang yang berada di sepanjang bibir pantai. Sedangkan untuk fasilitas-fasilitas yang lain tidak memiliki penanda apapun.
8	Preservation	Elemen kelestarian di pantai Ujong blang adalah fisik bangunan yang menjadi pembeda pantai ujong blang dengan pantai yang lain di Indonesia. Namun sayangnya, bangunan-bangunan tersebut adalah bangunan yang bersifat temporer yang suatu saat bisa rubuh.

Sumber: analisis 2022

Identifikasi Tipologi Fasad Kawasan Pariwisata Ujong Blang

Tipologi merupakan usaha untuk mengetahui tipe atau karakter suatu objek, termasuk objek arsitektural, kemudian mengkategorisasikannya kedalam tipe tertentu. Dalam usaha mengetahui karakteristik suatu objek diperlukan kajian mendalam terhadap objek tersebut. Sedangkan fasad adalah wajah dari objek tersebut. Secara terminologis, fasad berasal dari bahasa perancis yaitu *Façade* yang kemudian diadopsi kedalam bahasa inggris yaitu *Face* yang berarti wajah. Fasad yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah wajah kawasan pariwisata Ujong blang secara kontekstual.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kawasan pariwisata Ujong blang memiliki potensi pariwisata yang mumpuni, namun kawasan tersebut masih belum tertata secara baik, sehingga kawasan pariwisata Ujong blang membutuhkan pengelolaan terhadap aktivitas kepariwisataan yang khusus demi keberlangsungan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata unggulan yang ada di Kota Lhokseumawe. Kurangnya tata tanda dan penataan bangunan temporer yang ada di kawasan tersebut merupakan sebuah ancaman yang dapat memberikan dampak buruk pada kawasan tersebut. Selain itu, kondisi kawasan pantai Ujong blang yang bersentuhan langsung dengan permukiman penduduk, perkantoran, pusat perekonomian, dan sektor Pendidikan menyebabkan wilayah ini terintegrasi oleh hal-hal tersebut. Tetapi dibalik itu, kawasan pantai Ujong blang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata unggulan.

Strategi Pengembangan Potensi Kawasan Pariwisata Ujong Blang

Dalam merumuskan strategi pengembangan potensi kawasan pariwisata Ujong blang, tahap yang dilakukan pertama adalah melihat kondisi eksisting kawasan tersebut. Setelah itu melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal. Adapun yang dimaksud faktor internal adalah penjabaran dari kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal adalah penjabaran dari peluang dan ancaman. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing faktor :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan identifikasi aspek-aspek pengembangan yang berasal dari dalam kawasan pariwisata pantai Ujong blang itu sendiri. Aspek-aspek tersebut berupa kekuatan dan kelemahan yang kemudian akan digunakan dalam perumusan strategi pengembangan dalam analisa *SWOT*. Penjabaran dari aspek tersebut adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan yang dimaksud dari faktor internal adalah potensi yang berasal dari kawasan pantai Ujong blang itu sendiri. Pantai Ujong blang memiliki hamparan pasir putih dengan batuan besar yang terhampar sekitar pantai. Pantai ini memiliki arus atau ombak yang tidak membahayakan sehingga kawasan pariwisata Ujong blang memungkinkan untuk kegiatan bermain air, seperti berenang, berperahu, ataupun bermain *Banana boat*. Pada sore dan pagi hari pengunjung bisa menikmati *sunset* dan *sunrise* yang cukup bagus. Selain itu, disepanjang pantai juga terdapat banyak masyarakat yang mendirikan warung kuliner. Pantai Ujong blang juga memiliki ruang terbuka yang mampu memberikan rasa aman kepada para pengunjung.

B. Kelemahan (*Weakness*)

Namun dibalik kekuatan tadi, Pantai Ujong blang juga memiliki kelemahan. Kelemahan kawasan pantai ujong blang terletak pada tataguna lahan (*Landuse*). Kawasan pantai Ujong blang berdekatan dengan permukiman penduduk. Hal ini berdampak buruk pada kelestarian kawasan pantai Ujong blang sebagai kawasan wisata karena mempunyai kemungkinan akan terintegrasi oleh permukiman penduduk. Kurangnya edukasi terhadap masyarakat menjadi penyebab hal ini terjadi

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah identifikasi aspek-aspek pengembangan yang berasal dari luar kawasan pariwisata pantai Ujong blang. Aspek tersebut berupa peluang dan ancaman dari luar. Penjabaran dari aspek tersebut adalah sebagai berikut :

A. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang dimaksud adalah faktor dari luar yang dapat memberikan dampak positif pada pengembangan kawasan wisata Ujong blang. Kawasan pantai Ujong blang memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata unggulan, hal ini disebabkan karena kawasan pantai Ujong blang yang mudah diakses. Disepanjang pantai Ujong blang juga banyak terdapat pondok-pondok warga yang menjajakan kuliner khas aceh yang tentu saja mendukung kawasan tersebut sebagai kawasan wisata. Selain itu, di kawasan pantai Ujong blang juga terdapat satu aktivitas warga yang selalu dilakukan setiap hari yang bisa menjadi daya Tarik wisatawan, yaitu kegiatan Tarik pukat. Kegiatan Tarik pukat merupakan kegiatan nelayan setempat yang menarik untuk disaksikan, sehingga jika dimanfaatkan akan menjadi dampak positif dalam pengembangan kawasan pariwisata Ujong blang.

B. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang dapat menghambat pengembangan kawasan pariwisata pantai Ujong blang adalah keadaan masa dan bentuk bangunan yang terdapat di kawasan tersebut. Fisik bangunan yang menjadi pembeda pantai Ujong blang dengan pantai lain adalah bangunan temporer yang suatu saat bisa rubuh. Hal ini dapat membahayakan Kesehatan dan keamanan bagi para pengunjung. Penataan bangunan yang kurang baik juga memberikan citra yang buruk pada kawasan tersebut. Selain itu, tata tanda yang belum tertata dengan baik akan menjadi dampak buruk untuk pengembangan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata unggulan di Lhoksuemawe.

Dari identifikasi faktor-faktor diatas, dapat dirumuskan strategi pengembangan kawasan wisata pantai Ujong blang sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strenght Opportunities*)

Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat beberapa strategi SO yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut ;

- a. Mengembangkan wahana bermain air di kawasan pantai Ujong blang
- b. Memberikan ruang yang tertata bagi para pedagang kuliner
- c. Memberikan ruang khusus bagi wisatawan untuk menyaksikan kegiatan Tarik pukat yang dilakukan oleh warga sekitar.

2. Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

Strategi ini merupakan strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan dengan menggunakan peluang. Adapun strategi WO yang dapat diberlakukan adalah menata tataguna lahan yang ada pada kawasan pantai Ujong blang. Salah satunya adalah dengan cara menyediakan ruang atau lahan khusus bagi wisatawan untuk melihat kegiatan Tarik pukat warga yang menjadi daya tarik kawasan tersebut.

3. Strategi ST (*Strenght Threats*)

Adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan untuk

mengurangi ancaman. Strategi ST yang dapat diterapkan pada kawasan pantai Ujong blang adalah mengembangkan tata tanda yang ada. Pantai ujung blang dikunjungi oleh banyak wisatawan, dengan memperbaiki tata tanda yang ada akan memberikan kemudahan pada wisatawan yang datang. Dampaknya adalah wisatawan yang hadir akan bertambah sehingga akan memberikan pengaruh positif pada pengembangan wilayah tersebut. Selain itu menata bangunan temporee yang ada pada kawasan pantai Ujong blang dengan memanfaatkan ruang terbuka yang ada agar keamanan dan kesehatan para pengunjung lebih terjamin.

4. Strategi WT (*Weakness Threats*)

Strategi WT adalah strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Strategi yang bisa diterapkan pada kawasan pantai Ujong blang adalah dengan menjaga kelestarian fisik bangunan yang menjadi pembeda pantai Ujong blang dengan pantai yang lain dengan cara mengedukasi masyarakat untuk lebih memperhatikan tataguna lahan dan penataan bangunan yang ada pada kawasan tersebut. Sehingga citra buruk yang dihasilkan oleh penataan bangunan yang tidak tertata akan dapat diatasi sehingga hal ini akan memberikan dampak positif dalam hal pengembangan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata unggulan.

KESIMPULAN

Kawasan pariwisata pantai Ujong blang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang lebih baik. Dengan semua potensi yang dimiliki oleh kawasan pantai Ujong blang, kawasan ini diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai kawasan wisata unggulan di Kota Lhokseumawe. Namun sayangnya kawasan pariwisata pantai Ujong blang belum memiliki penataan yang baik, sehingga ini memberikan dampak buruk kepada usaha pengembangan kawasan tersebut. Kawasan pariwisata Ujong blang membutuhkan pengelolaan aktivitas kepariwisataan secara khusus demi untuk mempertahankan kelangsungan kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata unggulan yang ada di Kota Lhokseumawe. Identifikasi terhadap elemen perancangan kota yang ada pada kawasan pariwisata pantai Ujong blang menunjukkan pantai ujung blang memiliki aspek-aspek positif yang dapat mendukung usaha pengembangan dan pelestarian kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata unggulan yang ada di Kota Lhokseumawe, sekaligus juga menunjukkan aspek-aspek negatif yang dapat menghambat pengembangan dan pelestarian kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata unggulan. Dengan menerapkan analisa *SWOT* (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) pada hasil identifikasi yang telah didapatkan, perumusan strategi yang mutakhir dapat diterapkan demi pengembangan dan menjamin kelesatarian kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata unggulan yang ada di Kota Lhokseumawe. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam usaha pengembangan kawasan tersebut serta dalam usaha untuk mempertahankan eksistensi kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata unggulan yang ada di Kota Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. D. (2021). *Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep*. June.
- Fetricia, F. (2021). *Fetricia perekonomian . Sektor ini sangat berpengaruh karena dapat meningkatkan cadangan devisa GDP Negara , meningkatkan penerimaan pajak , dan meningkatkan pembangunan ekonomi . Sektor hidup dan sektor lainnya (Wahab , 2003). Pariwisata ini merupakan . June*.
- Mylajingga, N., & Mauliani, L. (2019). Kajian Elemen Perancangan Hamid Shirvani pada Kawasan Kota Satelit. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3 No 2, 123–130.
- P. Louangrath, & W. R. (2013). Determination of a minimum sample size for film-induced tourism research. *Silpakorn 70th Anniversary International Conference 2013*, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/2.1.2090.5605>
- Robert, S. P. J. (2021). *Analisis Strengths , Weaknesses , Opportunities , Threat (SWOT) Objek Wisata Pantai Simbaronce , Kabupaten Trenggalek*. June.
- Serambinews. (n.d.). *Pantai Ujong Blang Lhokseumawe Ramai Dikunjungi Wisatawan - Serambi Indonesia*.
- Sholichah, Z. (2021). *Analisis Faktor (Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threats) dalam Pembangunan Objek Wisata Pantai Kelapa*. June.
- Wijayanti, F. Y. (2021). *Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata B29*. June.